



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No.5 (2024) : 945 - 955

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Implementasi Metode Mau'izah Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu

Khairunnisa¹, Muhammad Saleh² Muamar Al-Qadri³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ STAI Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : Khrnisaa6@gmail.com¹, Muamaralqadri@gmail.com²

Abstract :

The implementation of the mau'izah hasanah method for MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu students has been implemented well where the teacher always gives advice by providing parables that are able to touch the students' souls so that they are able to carry out every advice given by the teacher. Students carry out advice and apply it in everyday life well. This advice includes taking care of yourself, maintaining the good name of the school, maintaining neatness, maintaining your attitude and speaking. Students are able to imitate the good behavior that teachers demonstrate every day, such as being disciplined in coming to school, saying hello and kissing the teacher's hand when they meet the teacher. Character formation is implemented at MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu through self-development activities with routine activities, namely activities carried out by students continuously and consistently. Character formation begins with checking nail cleanliness, class picketing, congregational prayers, lining up when entering class, praying before lessons start and end, and saying hello when meeting teachers, teaching staff and friends. Other activities that students carry out spontaneously at that very moment, for example, collecting donations when a friend is affected by a disaster or donating to the community when a disaster occurs. Teachers cultivate a culture of exemplary behavior, namely the behavior, attitudes of teachers, education staff and students in providing examples through good actions that are expected. Discipline values (teacher's presence earlier than students), cleanliness, tidiness, affection, politeness, attention, honesty and hard work and self-confidence. MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu in implementing the mau'izah hasanah method in character formation has developed the mau'izah method well by providing advice that can be applied directly by students and providing good examples to apply in their lives such as discipline, loving each other, attitudes towards parents and teachers as well as implementing character-forming values through operational programs of character values education units that are instilled in the form

of religious values, mutual cooperation, cleanliness, discipline, togetherness, caring for the environment, and hard work. The main emphasis is to instill Islamic religious values in students so that they will become a generation with skills and Muslim character.

Keywords: *Implementation, Mau'izah Hasanah, Character.*

Abstrak :

Implementasi metode mau'izah hasanah pada siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu telah diterapkan dengan baik dimana guru selalu memberikan nasihat dengan memberikan perumpamaan yang mampu menyentuh jiwa anak didik sehingga mereka mampu melaksanakan setiap nasihat yang diberikan guru. Siswa melaksanakan nasihat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Nasihat tersebut diantaranya menjaga diri sendiri, menjaga nama baik sekolah, menjaga kerapian, menjaga sikap dan lisan. Siswa mampu mencontoh perilaku yang baik yang telak ditunjukkan guru setiap harinya seperti disiplin datang kesekolah, mengucap salam dan mencium tangan guru saat berjumpa dengan gurul. Pembentukan karakter yang diterapkan di MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu melalui kegiatan pengembangan diri dengan *kegiatan rutin* yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten. Pembentukan karakter diawali dengan *pemeriksaan kebersihan kuku, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman.* Kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Guru membudayakan *Keteladanan* yaitu merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan. Nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri. MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu dalam implementasi metode mau'izah hasanah dalam pembentukan karakter sudah mengembangkan metode mau'izah dengan baik dengan memberikan nasihat yang dapat diterapkan langsung oleh siswa dan memberikan perumpamaan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupannya seperti disiplin, saling menyayangi, sikap dengan orang tua dan guru serta melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan nilai karakter yang ditanamkan berupa nilai keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, dan kerja keras. Penekanan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi generasi yang terampil dan berkarakter muslim.

Kata kunci : *Implementasi, Mau'izah Hasanah, Karakter.*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan dan nasihat yang dilakukan secara terus menerus sehingga apa yang dinasihatkan melekat sebagai karakter pada siswa. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan dengan metode mau'izah hasanah pada siswa dilingkungan sekolah. Dindin Jamaluddin yang

mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” menurutnya diartikan secara luas, karena mengajar adalah satu bentuk upaya mendidik, maka metode di sini mencakup juga metode mengajar. “Semua cara” mengindikasikan adanya berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mendidik anak-anak bangsa di setiap pelajaran. Semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Karakter merupakan nilai yang membangun pribadi anak yang dipengaruhi lingkungannya. Sekolah harus mampu menciptakan kondisi sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan dan nasihat yang baik. Sekolah tidak boleh menjadi lembaga yang kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang inovatif. “Beberapa rencana yang harus dikembangkan dalam membentuk karakter siswa, yaitu di antaranya; *Pertama*, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam merumuskan suatu tujuan membentuk karakter siswa. *Kedua*, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti. yaitu: (1) diajarkan, (2) dibiasakan, (3) dilatih konsisten, (4) menjadi kebiasaan, (5) menjadi karakter, (6) menjadi budaya. *Ketiga*, yaitu keteladanan dan yang keempat merumuskan tata tertib siswa (Doni Furdaus tahun 2021).

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian masih ditemukan guru belum sepenuhnya mampu membiasakan dalam memberikan nasihat sebagai upaya membentuk karakter siswa. Guru belum mampu memberikan contoh teladan dan nasihat dengan baik kepada peserta didiknya. Siswa belum menunjukkan karakter yang selalu diterapkan dilingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru disekolah. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa didasarkan pada rasa takut dengan guru bukan karena segan atau karismatik dari guru. Pembentukan karakter siswa belum terbentuk dengan baik dan cenderung karakter bawaan lingkungan siswa. Hal ini tentunya membutuhkan peran guru yang mampu membentuk karakter siswa sehingga siswa mampu menunjukkan karakter yang baik.

Pendidikan harus dikelola dengan baik dengan adanya ciri khas pendidikan itu sendiri yang disebut sebagai karakter. Selain mengajarkan siswa ilmu pengetahuan, maka memberikan nasihat yang baik dan perumpamaan (*mau'izah hasanah*) sangat penting sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dari perumpamaan atau nasihat tersebut. *Mau'izah* hasanah atau memberikan nasihat yang baik atau perumpamaan yang baik dapat dijadikan suatu metode dalam pembentukan karakter siswa sebab di dalam Alquran banyak memberikan nasihat dan perumpamaan yang dapat diambil pelajaran dan hikmahnya.

Metode *mau'izah hasanah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan objeknya yang sederhana. Kata *al-mau'izhah* terambil dari kata *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Masih dalam pendapatnya, *mau'izhah* hendaknya disampaikan dengan hasanah/baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu yang berjudul ***“Implementasi Metode Mau'izah hasanah dalam pembentukan karakter Pada Siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkan dari beberapa sumber dan fakta di lapangan (Sugiono, 2017).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya terkait pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam tatanan Bahasa dengan suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2012). Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti dari sumber pertamanya yakni kepala sekolah, wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan dan guru agama Islam MTs Pangkalan Susu.

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi, dokumen, dan wawancara merupakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter Siswa

Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (abdul Majid, 2011:42). Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dapat dipahami bahwa karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Menggunakan metode yang baik dan tepat sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Metode belajar harus mendukung gaya belajar peserta didik sehingga mengalami perubahan yang lebih baik dan terbentuk karakteristik belajar dari peserta didik karena sejalan dengan gaya belajarnya. Selain itu, kualitas guru juga harus menjadi perhatian dalam membentuk karakter siswa. “Dalam meningkatkan mutu sekolah tentunya membutuhkan sumber daya yang siap dalam menghadapi perubahan yang baru. Maka dari itu sumber daya

mebutuhkan pelatihan untuk mencapai kecakapan sumber daya dalam menyesuaikan perubahan yang akan dilakukan” (Ahmad Mukhlisin, 2021). Mutu sekolah yang baik akan mendukung pembentukan karakter pada siswa.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik.

Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain menurut surya disebut sebagai prinsip-prinsip belajar (Muhibbin Syah, 2012). Diantaranya ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- a. Perubahan itu intensional
- b. Perubahan itu positif dan aktif
- c. Perubahan itu efektif dan fungsional

2. Implementasi Metode Mau'izah Hasanah

Memberikan contoh yang baik (*Al-Mau'izah al-hasanah*) merupakan wujud metode pembelajaran yang sangat baik karena memberikan teladan secara langsung. *Mau'izah* berarti tadzir atau peringatan, yaitu yang memberi nasihat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasihat itu meninggalkan kesan hingga orang yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasihat itu (Ramayulis, 2012).

Metode *Mauizhah* berarti nasehat, menurut Sarudin, kata tersebut sejalan dengan makna kata *waiazha*, *yaizhu*, *waizhan*, *waizhatadan wa mauizhatan* yang artinya memberi nasehat (Rizki, 2023). *Mauizhah* hasanah juga merupakan cara memberi nasehat untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk mendekati, memudahkan dan mengasihi.

Pembentukan karakter sangat penting menerapkan metode yang baik seperti mau'izah hasanah tersebut. Belajar pembentukan karakter melalui ilmu Alquran merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Menurut Bakir Hakim (2016), “Alquran adalah kalam atau firman yang memiliki nilai mukzizat yang diturunkan melalui wahyu Ilahi kepada Rasulullah SAW, yang diturunkan dalam bentuk mushaf secara mutawattir dan

bagi yang membacanya memiliki nilai ibadah”. Menjaga Alquran dilakukan dengan menghafal dan mengamalkannya. Namun menghafalnya bukan hal yang mudah. “Menghafal Al-Qur’an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan ke-banyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus. Kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, karena menghafal Alqur’an merupakan tugas yang sangat agung dan besar (Muamar Al Qadri, 2020). Al-quran menjadi sumber rujukan atas segala aktivitas umat Islam dalam hidupnya.

Belajar dengan memberikan nasihat yang baik tidak hanya dianjurkan kepada orang dewasa terlebih lagi harus diajarkan pada anak sejak kecil agar membentuk karakter dalam dirinya. Untuk itu tugas orang tua mengajarkan nasihat yang baik kepada anak-anak. Selain disekolah, maka orang tua harus mendukung anaknya dirumah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik sehingga pembentukan karakter pada diri siswa berlangsung secara terus menerus mulai dari rumah hingga kesekolah dan sampinya ia kembali dirumahnya.

3. Implementasi Metode Mai'izah Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu

Berdasarkan keteranga responden bahwa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu telah membangun Iklim sekolah dengan menumbuhkan komitmen kemandirian dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran maupun pengembangan unit kelembagaan, menumbuhkan kemauan dari seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan, baik terkait mutu lulusan maupun pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dengan mengantisipasi kendala pembelajaran, menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, menetapkan secara jelas dan mewujudkan visi dengan mengoperasionalkan misi ke dalam program kegiatan, mewujudkan kekompakan dan mengembangkan komunikasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif.

Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan nilai karakter yang ditanamkan berupa nilai keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, dan kerja keras. Penekanan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi generasi yang terampil dan berkarakter muslim.

Pendidikan madrasah di MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu dengan metode *mau'izah* hasanah dalam pembentukan karakter siswa menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam seyogyanya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang memotivasi untuk hidup dinamis. Pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metode, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Disiplin dalam belajar dan kehadiran di sekolah juga menunjukkan bahwa siswa masih patuh terhadap aturan yang diterapkan di sekolah. Mereka mampu menghargai aturan sekolah dengan mematuhi. Semangat belajar siswa juga cukup baik. Siswa mampu hadir ke sekolah dengan tepat waktu dan menghargai waktu dengan baik. Siswa membantu orang tua mereka ketika pulang dari sekolah. Mereka menunjukkan patuh pada sekolah dan juga orang tua mereka.

Karakter siswa menunjukkan karakter yang baik dengan dilakukannya pembinaan keagamaan sehingga lebih menunjang kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler siswa terkait keagamaan sangat efektif dalam membentuk budi pekerti siswa. Nilai-nilai ibadah

shalat yang diterapkannya mampu membentenginya dari perbuatan buruk dan pengaruh negatif dari globalisasi. Saat ini pendidikan terbaik bagi anak-anak adalah pendidikan agama Islam sehingga mereka mampu beradaptasi dan bersaing ditengah.

Yayasan MTs Al-Ikhlas sebagai tempat menuntut ilmu karena madrasah ini telah berdiri sejak lama dan sudah berpengalaman dalam membina dan mendidik siswa-siswi dalam belajar. Belajar pada MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu sangat menyenangkan karena di didik oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Belajar yang dialami selama ini berjalan dengan baik dan mudah dipahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Diskusi yang dilakukan dalam proses belajar membuat siswa merasa dilibatkan dalam belajar dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode *mau'izah* hasanah pada siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu telah diterapkan dengan baik dimana guru selalu memberikan nasihat dengan memberikan perumpamaan yang mampu menyentuh jiwa anak didik sehingga mereka mampu melaksanakan setiap nasihat yang diberikan guru. Siswa melaksanakan nasihat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Nasihat tersebut diantaranya menjaga diri sendiri, menjaga nama baik sekolah, menjaga kerapian, menjaga sikap dan lisan. Siswa mampu mencontoh perilaku yang baik yang telak ditunjukkan guru setiap harinya seperti disiplin datang kesekolah, mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat berjumpa dengan guru.

Pembentukan karakter yang diterapkan di MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu melalui kegiatan pengembangan diri dengan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten. Pembentukan karakter diawali dengan pemeriksaan kebersihan kuku, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu

guru, tenaga pendidik dan teman. Kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Guru membudayakan Keteladanan yaitu merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan. Nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri.

MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu dalam implementasi metode *mau'izah* hasanah dalam pembentukan karakter sudah mengembangkan metode *mau'izah* dengan baik dengan memberikan nasihat yang dapat diterapkan langsung oleh siswa dan memberikan perumpamaan yang baik untuk

diterapkan dalam kehidupannya seperti disiplin, saling menyayangi, sikap dengan orang tua dan guru serta melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan nilai karakter yang ditanamkan berupa nilai keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, dan kerja keras. Penekanan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi generasi yang terampil dan berkarakter muslim

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Book

Hakim Baqir. (2006). *Ulumul Quran*, Jakarta: Al-Huda.

J.Meleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Majid Abdul dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis, (2012) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Syah Muhibbin. (2012), *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Journal

Al Qadri Muamar, (2020), Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat, As-Syar'I, *Jurnal bimbingan dan konseling*

Mukhlisin Ahmad, (2021), Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Volume 4, Nomor 2.

Syahpurta Rizki Hamdan, Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun, *Jurnal Pendidikan Tambusay*, 2023.